

## Penyuluhan Tentang Waspada Penyakit Cacar Air (*Varicella*) di Posyandu Sakura Puskesmas Sambutan Kota Samarinda

Kartini<sup>1</sup>, Nabilah Husna Fitriyani<sup>2</sup>, Victoria Yulita Fitriani<sup>3</sup>

Program Studi Profesi Apoteker, Universitas Mulawarman

e-mail: [kartinimahlan14@gmail.com](mailto:kartinimahlan14@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan penyuluhan mengenai waspada penyakit cacar air (*varicella*) dilakukan karena tingginya angka penularan penyakit ini, terutama pada anak-anak, serta masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang gejala, pencegahan, dan penanganannya. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman ibu-ibu Posyandu Sakura melalui edukasi langsung. Metode yang digunakan meliputi pre-test, penyampaian materi menggunakan leaflet, diskusi interaktif, dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Kegiatan diikuti oleh 15 peserta. Hasil menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan sebagian peserta berada pada kategori pengetahuan kurang (53,33%), namun setelah penyuluhan seluruh peserta (100%) berada pada kategori baik. Peningkatan ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam memperbaiki pemahaman masyarakat mengenai *varicella*. Hasil kegiatan ini penting sebagai dasar upaya pencegahan penularan cacar air di lingkungan keluarga dan masyarakat.

**Kata Kunci:** *Cacar Air Varicella, Penyuluhan Kesehatan, Pengetahuan Masyarakat.*

### Abstract

This awareness raising activity regarding chickenpox (*varicella*) awareness was conducted due to the high rate of transmission of this disease, especially in children, as well as the still low public knowledge about its symptoms, prevention, and treatment. This community service aimed to improve the understanding of mothers at the Sakura Integrated Health Post (Posyandu) through direct education. The methods used included a pre-test, material delivery using leaflets, interactive discussions, and a post-test to measure knowledge gains. The activity was attended by 15 participants. The results showed that before the counseling, some participants were in the poor knowledge category (53.33%), but after the counseling, all participants (100%) were in the good category. This improvement proves that health education is effective in improving public understanding of *varicella*. The results of this activity are important as a basis for efforts to prevent chickenpox transmission in the family and community environment.

**Keywords:** *Chickenpox Varicella, health education, public knowledge.*

### PENDAHULUAN

*Varicella* merupakan nama latin dari Cacar Air, nama *varicella* itu sendiri adalah nama virus yang menyebabkan penyakit Cacar Air ini. Adapun nama virus nya adalah *Varicella Zoster Virus*. Penyakit ini dikenal dengan penyakit yang cara penularannya sangat cepat yaitu ketika seseorang yang terinfeksi.

Penyakit ini mencipratkan cairan dari tubuhnya melalui bersin atau batuk ke orang lain yang sehat maka tidak menutup kemungkinan orang tersebut akan terjangkit virus yang mana kuman dari orang yang terinfeksi masuk ke dalam tubuh orang yang sehat sehingga terjadilah kontaminasi yang menyebabkan orang tersebut terinfeksi melalui kontak langsung. Setelah masuk kedalam tubuh, virus akan membelah diri menjadi lebih banyak dan menyebar secara cepat kedalam aliran darah dan aliran getah bening. Seminggu setelah penyebaran kedalam tubuh melalui aliran darah tadi, virus akan menuju ke area kulit sehingga menimbulkan implikasi seperti benjolan-benjolan yang isinya terdapat cairan bening diare permukaan kulit. Setelah itu virus akan kembali masuk kedalam tubuh menuju tahap selanjutnya yaitu saluran pernafasan. Melalui saluran pernafasan inilah yang akan menyebabkan orang sehat bisa terjangkit atau terinfeksi virus *Varicella* (Iskarima, R, 2016).

Virus *Varicella Zoster* (VZV) virus yang berukuran kurang lebih 100 sampai dengan 110 nm, berasal dari family herpesvirus tipe 3 serta terdapat DNA di dalamnya (Putra, 2021). Dari beberapa referensi menyebutkan, virus ini dapat menyebabkan penyakit *Herpes Zoster*. Penyebab utamanya karena virus aktif kembali setelah penderita mengalami cacar air (*varisela*). Penderita *Herpes Zoster* akan mengalami berbagai gejala seperti, gatal, nyeri serta kesemutan (Dewi and Angraini 2020). Cacar air yang sangat sering dijumpai pada usia balita atau anak-anak. Biasanya jika penyakit ini terjadi pada usia dewasa, gejala ataupun penyembuhannya akan lebih berat dan tentunya lebih berbahaya (Purba, 2020).

Dilihat dari kasus yang didapatkan bahwa cacar air banyak menyerang anakanak, itu semua disebabkan karena cara penularan penyakit ini sangat lah cepat. Sebenarnya penyakit ini dapat sembuh dengan sendirinya, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa penyakit ini akan menyerang individu itu kembali secara berulang ketika daya tahan tubuhnya menurun. Oleh karena itu, pemberian edukasi tentang cara penanganan Cacar Air, misalnya seperti cara pengobatan dan cara perawatan ketika terkena penyakit Cacar Air (Musarifa, H. 2021).

Tanda dan gejala tiap-tiap anak itu berbeda tergantung imunitas tubuhnya, gejala pertama yang dirasakan anak-anak itu adalah lelah dan badan tidak nyaman selama satu sampai dua hari, kemudian timbul ruam (bintik-bintik merah) dan terasa gatal di area wajah, dada, perut, kulit kepala, dibawah ketiak dan terkadang juga bisa timbul di dalam mulut dan seluruh tubuh. Timbulnya ruam sampai mengering antara 5-10 hari (Kasarua, Y. D., Yuliana, W., & Winarni, S. 2020), Sehingga dapat menyebabkan terjadinya infeksi yang serius mengenai kulit, tulang, paru-paru, persendian, otak bahkan dapat menyebabkan kematian (Prabitini, 2016).

Pencegahan penularan penyakit cacar air yang utama dengan pemberian vaksin *varicella* yang diberikan 1 kali pemberian yang paling efektif pada usia 12 sd 15 bulan. Jika pemberian baru diberikan pada usia 13 tahun keatas, maka

pemberian dilakukan 2 kali dengan rentang 4-8 minggu. Pemberian vaksin ini diprediksi mampu memberikan perlindungan 72% sampai 100% pada anak yang mendapat imunisasi. Di Indonesia pemberian vaksin varicella masih menjadi kelompok imunisasi pilihan, walaupun belum menjadi imunisasi program yang diwajibkan oleh pemerintah (Permenkes RI, 2017).

Bedasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan pemberian edukasi terkait tingkat pengetahuan tentang waspada penyakit cacar air (*Varicella*) di posyandu Sakura puskesmas sambutan samarinda dengan tujuan untuk mencegah mitos-mitos pengobatan varicella baik dalam obat-obatan maupun herbal.

## METODE

Menguraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah: a) Pendidikan Masyarakat melalui kegiatan penyuluhan kesehatan tentang penyakit cacar air (*varicella*). Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu-ibu Posyandu Sakura mengenai gejala, cara penularan, pencegahan, serta penanganan awal cacar air. Penyampaian materi dilakukan secara lisan dan menggunakan media leaflet agar informasi lebih mudah dipahami dan diterapkan, b) Difusi Ipteks melalui pemberian leaflet sebagai produk edukatif yang berisi ringkasan informasi mengenai pengertian cacar air, tanda dan gejala, cara pencegahan, cara penularan, masa pemulihan, dan kapan harus mencari pertolongan medis. Leaflet ini menjadi bahan informasi yang dapat dibawa pulang dan digunakan kembali oleh peserta, c) Pelatihan sederhana berupa demonstrasi praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti menjaga kebersihan diri, etika batuk yang benar, serta cara merawat ruam cacar air agar tidak menimbulkan infeksi sekunder. Peserta dilibatkan aktif dalam sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman keterampilan dasar tersebut, d) Mediasi Pelaksana kegiatan bertindak sebagai mediator antara kebutuhan informasi masyarakat dan sumber pengetahuan kesehatan yang benar. Melalui sesi diskusi, peserta dapat menyampaikan keluhan, kebingungan, atau informasi yang keliru terkait cacar air, sehingga fasilitator dapat meluruskan kesalahpahaman dan memberikan solusi yang tepat, e) Advokasi dilakukan dengan memberikan rekomendasi kepada pihak Posyandu dan Puskesmas Sambutan untuk meningkatkan kegiatan edukasi rutin terkait penyakit menular pada anak serta mendorong pemantauan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan. Advokasi ini diharapkan dapat memperkuat peran fasilitas kesehatan dalam pencegahan varicella di lingkungan setempat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

kegiatan penyuluhan kesehatan dengan tema waspada penyakit cacar air (*varicella*) dilaksanakan pada hari Senin, 24 November 2025 di Posyandu Sakura, wilayah kerja Puskesmas Sambutan Kota Samarinda yang diikuti oleh 15 peserta. Penyuluhan ini dilakukan mengingat penyakit cacar air (*varicella*) masih sering muncul di masyarakat dan dapat menimbulkan penularan yang cepat, terutama pada anak-anak. Melalui kegiatan ini, peserta diberikan edukasi mengenai cara

penularan, tanda dan gejala yang perlu diwaspadai, langkah pencegahan melalui pola hidup bersih dan sehat, serta pentingnya isolasi sementara bagi penderita untuk mencegah penyebaran. Selain itu, peserta juga diberikan informasi mengenai waktu yang tepat untuk mendapatkan penanganan medis agar komplikasi dapat dihindari. Edukasi kesehatan sangat krusial karena banyak orang tua yang kurang tahu tentang pencegahan dan penatalaksanaan cacar air, sehingga dengan edukasi bisa meningkatkan kesadaran dan pengetahuan (Kasarua *et al.*, 2020).



Gambar 1. Penyampaian Materi

Target peserta dalam penyuluhan yaitu ibu-ibu, karena sebagai pengasuh utama dan pengambil keputusan utama dalam perawatan anak di rumah, pengetahuan dan tindakan mereka sangat berpengaruh dalam pencegahan penularan cacar air pada anak dan anggota keluarga lainnya. Dengan meningkatkan pemahaman ibu-ibu tentang cara penularan, gejala, pencegahan (misalnya vaksinasi dan *hygiene*), serta penanganan awal, diharapkan risiko wabah cacar air dapat dikurangi dan komplikasi dapat dicegah lebih baik (Kasarua *et al.*, 2020; Permatasari *et al.*, 2023; Widayanti & Prastyawati, 2021).

Kegiatan penyuluhan diawali dengan pengisian presensi oleh seluruh peserta sebagai bentuk pendataan kehadiran dan administratif. Setelah seluruh peserta terdata, acara dilanjutkan dengan pembukaan, yang mencakup penyampaian maksud, tujuan, serta gambaran umum mengenai pelaksanaan penyuluhan waspada penyakit cacar air. Peserta diminta mengerjakan *pretest* sebagai instrumen awal untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum menerima materi. Setelah *pretest* selesai, panitia melakukan pembagian *leaflet* yang memuat informasi ringkas terkait topik penyuluhan, dengan tujuan memberikan bahan bacaan yang dapat mendukung pemahaman peserta. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang meliputi pengertian cacar air, cara pencegahan, cara penularan, masa pemulihan, tanda dan gejala, kapan harus ke dokter, dan faktor resiko. Usai penyampaian materi, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam memperjelas informasi dan memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Kemudian peserta diminta mengisi *post test* sebagai evaluasi akhir untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan. Seluruh rangkaian kegiatan diakhiri dengan sesi penutup, yang berisi penyampaian kesimpulan, ucapan terima kasih, serta harapan agar informasi yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta diklasifikasikan berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh sebelum pemberian materi (*pretest*) dan sesudah pemberian materi (*post test*) ke dalam kategori pengetahuan “kurang”, “cukup”, dan “baik”. Pengelompokan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat pemahaman peserta terhadap topik yang disampaikan. Melalui klasifikasi tersebut, akan terlihat ada atau tidaknya perbedaan tingkat pengetahuan peserta sebelum pemberian materi serta peningkatan pemahaman setelah pemberian materi diberikan. Dengan demikian, hasil evaluasi ini menjadi dasar penting dalam menilai efektivitas penyuluhan dan mengidentifikasi aspek yang masih perlu ditingkatkan pada kegiatan selanjutnya.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta

Tingkat Pengetahuan	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang (< 51%)	8	53,33	0	0
Cukup (51 - 75%)	3	20	0	0
Baik (> 75%)	4	26,67	15	100
Total	15	100	15	100

Berdasarkan Tabel 1 mengenai tingkat pengetahuan peserta, hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kategori pengetahuan “kurang” dengan frekuensi 8 orang (53,33%), diikuti oleh kategori “cukup” sebanyak 3 orang (20%), dan hanya 4 orang (26,67%) yang termasuk dalam kategori “baik”. Setelah diberikan penyuluhan, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada hasil *post test*, di mana seluruh peserta (100%) atau sebanyak 15 orang mencapai kategori pengetahuan “baik”. Tidak terdapat peserta yang berada pada kategori “kurang” maupun “cukup” pada hasil *post test*.

Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan peserta mengenai materi yang disampaikan. Pendidikan kesehatan (penyuluhan) ditujukan untuk menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Jika seseorang kurang memiliki informasi yang baru maka orang tersebut akan mengalami keterbelakangan atau ketinggalan informasi yang ada (Kasarua *et al.*, 2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan dengan judul “Penyuluhan Tentang Waspada Penyakit Cacar Air (*Varicela*) Di Posyandu Sakura Puskesmas Sambutan Kota Samarinda”, dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan awal masyarakat mengenai penyakit cacar air berhasil diketahui melalui pelaksanaan *pretest*, yang menunjukkan bahwa sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait penyebab, gejala, dan pencegahannya. Penyuluhan atau edukasi kesehatan yang diberikan telah

mampu menyampaikan informasi secara jelas mengenai pengertian, penyebab, gejala, cara penularan, pencegahan, serta langkah penanganan yang tepat terhadap cacar air. Terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan masyarakat setelah mengikuti penyuluhan, yang dibuktikan melalui hasil post-test yang lebih tinggi dibandingkan pretest. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan dan penanganan dini penyakit cacar air meningkat, sehingga diharapkan masyarakat dapat lebih sigap dalam melakukan tindakan pencegahan maupun mencari pertolongan medis saat diperlukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. R., and D. I. Angraini. (2020). "Penatalaksanaan Holistik Penyakit Herpes Zoster Pada Pasien Remaja Laki-Laki 15 Tahun Dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga." *Medical Profession Journal of*
- Iskarima, R. (2016). *Deteksi Penyakit Anak Sehari-Hari*. Yogyakarta: Kyta
- Kasarua, Y. D., Yuliana, W., & Winarni, S. (2020). Penyuluhan kesehatan terhadap Tingkat pengetahuan (tahu) ibu tentang varicella. *JPK: Jurnal Penelitian Kesehatan*, 10(1), 39-43.
- Musarifa, H. (2021). Analisis Model Matematika SEITR pada Penyakit Cacar Air. *Journal of Mathematics: Theory and Applications*, 45-52.
- Permatasari, A. A., Sulistiyowati, P., & Astuti, D. (2023). Asuhan Keperawatan Pemberian Edukasi Kesehatan Tentang Personal Hygiene Pada Ibu Dengan Anak R yang
- Permenkes RI (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi.
- Purba, A. J. F. (2020). "Perbandingan Metode Bayes Dan Certenty Factor Pada Sistem Pakar Mendiagnosa Penyakit Varisela Pada Anak-Anak." *Health and Contemporary Technology Journal*.
- Putra, W. Mikhael San. (2021). "Herpes Zoster Di Kelompok Pediatrik." *Cermin Dunia Kedokteran*
- Widayanti, M. R., & Prastyawati, I. Y. (2021). Upaya peningkatan pengetahuan orang tua siswa melalui pendidikan kesehatan tentang pencegahan dan penatalaksanaan cacar air pada anak taman kanak-kanak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 60-68.